

Membangun Budaya Keselamatan Pasien

Komitmen Bersama RSU Sebening Kasih

Pelayanan Bermutu, Aman, dan Mengutamakan Keselamatan
Tim Mutu & Keselamatan Pasien



Definisi & Elemen Kunci Budaya Keselamatan

Budaya Keselamatan adalah sekumpulan nilai, keyakinan, sikap, dan pola perilaku yang diterapkan di rumah sakit untuk menempatkan keselamatan pasien sebagai prioritas yang paling utama.

1. Komunikasi Terbuka

Setiap staf medis maupun non-medis memiliki kebebasan dan keberanian untuk menyampaikan kekhawatiran terkait keselamatan tanpa takut diintimidasi.

2. Just Culture (Budaya Adil)

Suasana saling percaya di mana pelaporan insiden dihargai sebagai sarana belajar, bukan objek untuk mencari kambing hitam.

3. Belajar Berkelanjutan

Rumah sakit secara aktif melakukan evaluasi, analisis insiden, dan perbaikan prosedur operasional secara konsisten.

6 Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)

1. Mengidentifikasi Pasien dengan Benar

Menggunakan minimal 2 identitas (Nama & Tgl Lahir), selalu cek gelang pasien.

2. Meningkatkan Komunikasi yang Efektif

Menggunakan teknik SBAR (Situation-Background-Assessment-Recommendation) & TBAK.

3. Meningkatkan Keamanan Obat-Obatan yang Harus Diwaspadai

Pengawasan ketat pada obat LASA/NORUM dan elektrolit pekat.

4. Memastikan Sisi yang Benar, Prosedur yang Benar, Pasien yang Benar pada Pembedahan/Tindakan Invasif

Penerapan Sign-In, Time-Out, dan Sign-Out di kamar bedah.

5. Mengurangi Risiko Infeksi Akibat Perawatan Kesehatan

Kepatuhan cuci tangan menggunakan prinsip 5 Moments Hand Hygiene.

6. Mengurangi Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Asesmen awal risiko jatuh (Morse/Humpty Dumpty) & penandaan jelas.

Alur Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien

Pelaporan insiden (KPC, KNC, KTC, KTD, Sentinel) bukan untuk mencari kesalahan staf, melainkan mata rantai utama untuk mendeteksi kelemahan sistem sebelum berdampak buruk bagi pasien.

1. Temukan

Identifikasi insiden
(KPC, KNC, KTC, KTD,
Sentinel)

2. Tangani

Berikan pertolongan
pertama & tindakan
medis segera

3. Laporkan

Isi formulir Laporan
Insiden Internal
dalam < 2x24 jam

4. Analisis

Investigasi komite
mutu untuk
perbaikan
(RCA/FMEA)

Budaya Adil (Just Culture) vs Budaya Menyalahkan

Budaya Menyalahkan (HINDARI)

- Menghukum staf yang berbuat salah secara tidak sengaja.
- Menciptakan rasa takut sehingga kesalahan cenderung disembunyikan.
- Fokus mencari 'siapa yang salah' bukan 'mengapa terjadi'.

Just Culture (TERAPKAN)

- Membedakan antara human error (sistem) dengan kelalaian disengaja.
- Menghargai kejujuran staf yang berani melaporkan insiden.
- Mendorong evaluasi objektif dan perbaikan sistem secara proaktif.

Peran Aktif Seluruh Elemen RSU Sebening Kasih

Pimpinan & Manajemen

Menyediakan sarana/fasilitas yang aman, berkomitmen penuh pada sistem non-punitif, dan menjadi teladan utama budaya keselamatan.

Dokter & Perawat

Berkolaborasi erat tanpa ego sektoral, disiplin mengimplementasikan Clinical Pathway, serta patuh menjalankan 6 standar SKP.

Staf Penunjang & Non-Medis

Farmasi, Lab, Logistik, CS, dan Administrasi wajib menjaga ketepatan data transaksi, kebersihan lingkungan, dan ketepatan distribusi.

Pasien & Keluarga

Diberikan edukasi secara aktif agar berani bertanya mengenai hak prosedur medis, pengobatan, serta perkembangan klinis mereka.

Langkah Nyata Mulai Hari Ini

Lakukan 'Speak Up' — Jangan ragu menegur atau melaporkan jika melihat tindakan/kondisi tidak aman bagi pasien.

Briefing Singkat (Huddle) — Budayakan diskusi singkat sebelum operan shift untuk membahas pasien risiko tinggi.

Survei Budaya Tahunan — Sukseskan evaluasi berkala untuk mengukur peta kekuatan keselamatan di unit kerja.



Mari jadikan RSUD Sebening Kasih sebagai Rumah Sakit yang mengutamakan keselamatan dan mutu pelayanan seutuhnya.

Terima Kasih

